

# Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkitin Di Desa Langkitin

Rudini\*), Nurhayati<sup>1</sup>, Afriyanto<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Langkitin di Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dan hanya menguraikan hasil dari wawancara yang dilakukan saat di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan (jurnal) atas berbagai transaksi yang dilakukan Penggolongan transaksi pada BUMDes Langkitin belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes Langkitin menggunakan jurnal memorial untuk peringkasan dan neraca percobaan untuk pengikhtisaran sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes Langkitin menyajikan laporan keuangan hanya dalam dua jenis yaitu neraca dan laporan laba rugi sedangkan menurut SAK ETAP ada lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan

## ABSTRACT

*This research aims to knowing the application of the SAK ETAP in the preparation of financial statements BUMDes Langkitin in Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Technique analysis the data in this research use descriptive qualitative method and only to elaborate on the result of the interviews conducted when the situation. Based on result of the research indicates that the record-keeping (journal) on others transaction classification of transactions conducted with BUMDes Langkitin yet according to SAK ETAP. BUMDes Langkitin used journal memorial to trial balance and compaction to an estimate so it was not yet appropriate with SAK ETAP. BUMDes Langkitin presenting financial statement only two kinds such us balance sheet and income statement while according to SAK ETAP there are five kinds such us balance sheet, income statement, report of changes in equity, cash flow statement notes to financial statement.*

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sejalan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi semakin penting. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan yang disusun memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Sejalan dengan hal itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan adanya standar ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga ekonomi dengan modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat desa dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat sendiri. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki

oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada BUMDes adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang memiliki identitas dan dasar hukum, oleh karena itu penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya juga harus berpedoman pada standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kepercayaan dari semua pihak.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa pada Bab III pasal 12 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksana operasional (direktur) berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes setiap bulan. Selain itu, Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Rokan Hulu pada Bab III menyatakan bahwa pelaksana operasional (direktur) berkewajiban membuat laporan keuangan konsolidasi dari setiap kegiatan unit usaha BUMDes. Tentu saja hal ini harus berpedoman pada standar keuangan yang berlaku umum.

BUMDes dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal

penyusunan Laporan keuangannya maka BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP.

Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Kabupaten Rokan Hulu sebagai salah satu kabupaten pemekaran di Provinsi Riau resmi berdiri sejak tahun 1999. Untuk mewujudkan visi Rokan Hulu sebagai kabupaten terbaik di Provinsi Riau, tentu saja pembangunan sangat gencar dilaksanakan, salah satunya adalah bidang ekonomi. Wujud nyata pembangunan bidang ekonomi salah satunya ditandai dengan banyaknya berdiri dan tumbuh berkembang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa-desa yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

Salah satu BUMDes di Rokan Hulu adalah BUMDes Langkitin yang beralamat di Desa Langkitin, Kecamatan Rambah Samo yang resmi berdiri pada tanggal 25 Februari 2010. BUMDes Langkitin merupakan lembaga ekonomi yang mulanya berawal dari UED-SP bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa.

Dalam pengelolaan keuangan pada BUMDes Langkitin masih adanya beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Kenyataannya pengelolaan keuangan pada BUMDes Langkitin terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan masih belum mengacu kepada SAK ETAP. Hal ini terbukti dari laporan keuangan hanya terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi salah satu hal mutlak yang harus dimiliki, jika BUMDes Langkitin ingin terus mengembangkan usahanya. Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Langkitin dapat memudahkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas.

Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2010:105), Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

### **B. Tujuan Laporan Keuangan**

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai "alat pengujian" dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui Laporan Keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam

Laporan Keuangan. Laporan Keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan- penjelasan lainnya yang dirasakan perlu, dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi posisi Laporan Keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset. perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, Laporan Keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### C. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik diperbandingkan.

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan Laporan Keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan Laporan Keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### D. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2), Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca
2. Laporan Laba-Rugi
3. Laporan perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan Akuntansi

### E. Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan.

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam

pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah BUMDes Langkitin di Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dimana penelitian membahas tentang penyusunan laporan keuangan.

### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2013: 11), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara, atau catatan laporan dan buku-buku. Data-data ini adalah data yang akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penyelesaian persoalan yang sama.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada pengguna dana sebagai objek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan BUMDes.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak pengguna dana Bumdes Desa Langkitin guna untuk mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data melalui dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang, dan menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dan hanya menguraikan hasil dari wawancara yang dilakukan saat dilapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Langkitin

Bumdes Langkitin terletak di Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. BUMDes Langkitin berdiri resmi pada tanggal 25 Februari 2010 dimana pada awalnya BUMDes Langkitin merupakan suatu organisasi atau lembaga bernama UED-SP yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa.

Untuk menjalankan usaha BUMDes Langkitin maka dibentuklah pengurus BUMDes yang dipilih dari warga desa yang telah memenuhi persyaratan. Pengurus dipilih melalui musyawarah dan ditetapkan dengan surat keputusan Kepala Desa Langkitin. Tugas pengurus adalah mengelola semua kegiatan usaha BUMDes. Salah satu tugas penting pengurus BUMDes adalah menyusun laporan keuangan tahunan BUMDes Langkitin sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Sebagaimana diketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan secara umum biasanya mengikuti siklus akuntansi yaitu mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya jurnal balik. Penelitian ini dibatasi hanya sampai pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil wawancara penulis dengan pengurus BUMDes Langkitin diperoleh informasi bahwa ada beberapa transaksi yang dilakukan oleh pihak BUMDes Langkitin antara lain sebagai berikut:

1. Pemberian pinjaman modal kerja.
2. Pemberian pinjaman konsumtif.
3. Pemberian pinjaman mingguan.
4. Penerimaan jasa bank.
5. Penerimaan denda.
6. Penerimaan provinsi.
7. Pembayaran gaji dan honor pengurus BUMDes.
8. Pembayaran biaya administrasi dan umum.
9. Pembayaran biaya transpor.
10. Pembayaran biaya lain-lain.
11. Pembayaran biaya administrasi bank.
12. Pembayaran pajak.
13. Transaksi lainnya.

Semua transaksi yang terjadi dicatat oleh Bagian Keuangan BUMDes ke dalam berbagai jenis buku yaitu buku kas pinjaman, buku memorial, daftar uang masuk, daftar uang keluar. Berbagai jenis buku yang digunakan oleh pengurus BUMDes tersebut fungsinya sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan.

Buku kas pinjaman digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan peminjaman baik modal kerja, konsumtif maupun mingguan. Buku memorial digunakan untuk mencatat berbagai saldo perkiraan BUMDes. Daftar uang masuk digunakan untuk mencatat



berbagai penerimaan pada BUMDes Langkitin, sedangkan daftar uang keluar digunakan untuk mencatat berbagai pengeluaran pada BUMDes Langkitin.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa BUMDes Langkitin tidak melakukan pencatatan atau jurnal sebagaimana yang diatur dalam standar akuntansi keuangan. Pencatatan seharusnya dibuat dalam format jurnal umum atau jurnal khusus sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan sehingga dapat diketahui sisi debit dan sisi kredit masing-masing perkiraan.

BUMDes Langkitin juga tidak melakukan *posting* atau pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar, yang dilakukan oleh BUMDes Langkitin yaitu membuat buku memorial dimana dalam buku memorial ini terdapat berbagai mutasi debit dan mutasi kredit namun dibuat secara keseluruhan, tidak diperinci sesuai dengan jenis perkiraannya.

BUMDes Langkitin menggunakan jurnal memorial untuk merekapitulasi atau meringkas berbagai jenis perkiraan sesuai dengan kolom debit dan kolom kredit. Dalam ilmu akuntansi, peringkasan ini dilakukan dalam neraca saldo dimana neraca saldo ini memuat berbagai jenis saldo perkiraan yang berasal dari saldo akhir masing-masing buku besar.

Untuk menyusun laporan keuangan tahunan yang tepat maka biasanya digunakan media penolong berupa neraca lajur (*worksheet*). Dari neraca lajur inilah bisa dibuat laporan keuangan tahunan. Informasi yang penulis peroleh dari pengurus BUMDes Langkitin dinyatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan tahunan pihak BUMDes Langkitin tidak menggunakan media neraca lajur akan tetapi menggunakan neraca percobaan.

Dalam neraca percobaan ini terdapat beberapa perkiraan di BUMDes Langkitin dengan saldonya masing-masing. Saldo awal dari setiap perkiraan akan ditambahkan atau dikurangkan dengan mutasi masing-masing perkiraan sehingga diperoleh saldo akhir setiap perkiraan. Saldo akhir inilah yang masuk ke dalam laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh BUMDes Langkitin.

Proses terpenting dari siklus akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan tahunan dimana laporan keuangan ini sangat berguna bagi semua pihak dalam rangka untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat dilihat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai selama satu periode pelaksanaan kegiatan usaha yang dijalankan.

Pedoman SAK ETAP menyatakan bahwa suatu laporan keuangan yang lengkap harus mencakup lima hal yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak BUMDes Langkitin dan dengan melihat dokumen laporan keuangan tahunan BUMDes Langkitin diperoleh informasi bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pihak BUMDes Langkitin hanya dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi, tidak lengkap seperti yang diatur dalam SAK ETAP.

Dalam neraca BUMDes Langkitin per 31 Desember 2014 terlihat bahwa pihak BUMDes Langkitin sudah cukup tepat dalam menyajikan berbagai jenis perkiraan dalam

neraca. Neraca BUMDes Langkitin terdiri dari aktiva dan passiva dibuat dalam bentuk T. Aktiva terbagi atas aktiva lancar dan aktiva tetap sedangkan passiva terbagi atas utang lancar dan modal.

Hal yang perlu diperbaiki dalam neraca BUMDes Langkitin adalah penyajian akumulasi penyusutan aktiva tetap yang masih belum tepat. BUMDes Langkitin menyajikan aktiva tetap sesuai dengan jenisnya misalnya tanah, bangunan, dan inventaris kantor namun akumulasi penyusutan aktiva tetap digabungkan menjadi satu untuk bangunan dan inventaris. Semestinya akumulasi penyusutan aktiva tetap dipisahkan sesuai dengan jenis aktiva tetap, misalnya bangunan dengan akumulasi penyusutan bangunan dan inventaris kantor dengan akumulasi penyusutan inventaris kantor.

Setelah dilakukan pembahasan tentang proses penyusunan laporan keuangan tahunan BUMDes Langkitin maka penulis ricikan berbagai proses tersebut di bawah ini:

1. Proses pencatatan transaksi pada BUMDes Langkitin menggunakan buku kas pinjaman, buku memorial, daftar uang masuk, daftar uang keluar.
2. Proses penggolongan pada BUMDes Langkitin menggunakan buku memorial dimana dalam buku memorial ini terdapat berbagai mutasi debit dan mutasi kredit.
3. Proses peringkasan pada BUMDes Langkitin menggunakan jurnal memorial untuk meringkas berbagai jenis perkiraan sesuai dengan kolom debit dan kolom kredit.
4. Proses pengikhtisaran pada BUMDes Langkitin menggunakan neraca percobaan dimana dalam neraca percobaan ini terdapat beberapa perkiraan dengan saldonya masing-masing.
5. Proses penyajian pada BUMDes Langkitin hanya menggunakan dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Proses penganalisaan laporan keuangan pada BUMDes Langkitin belum dilakukan dengan alasan tidak begitu penting menurut pihak pengurus BUMDes Langkitin.

## **B. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

Dalam SAK ETAP (2013) Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

Proses dalam penyajian laporan keuangan biasanya mengikuti siklus akuntansi (*accounting cycle*) yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai disusunnya laporan keuangan tahunan secara lengkap bagi para pemakai. SAK ETAP (2013) Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa proses penyajian laporan keuangan tahunan pada BUMDes Langkitin belum sepenuhnya mengikuti standar ilmu akuntansi yang berlaku dan juga belum memenuhi pedoman SAK ETAP.

Proses penyajian laporan keuangan dimulai dengan pencatatan (jurnal) atas transaksi yang dilakukan oleh BUMDes Langkitin yaitu dengan mencatat perkiraan beserta nilai transaksi pada posisi debit dan posisi kredit. Berikut ini penulis sajikan beberapa contoh transaksi dan pencatatannya:

1. Tanggal 30 Desember 2014 BUMDes Langkitin menerima angsuran pinjaman senilai Rp 340.000.
2. Tanggal 30 Desember 2014 BUMDes Langkitin memberikan pinjaman senilai Rp 5.000.000.
3. Tanggal 30 Desember 2014 BUMDes Langkitin membayar insentif untuk Direktur senilai Rp 650.000.

Pencatatan (jurnal) yang benar dan seharusnya dibuat oleh pengurus BUMDes Langkitin sebagai berikut:

1. Jurnal tanggal 30 Desember 2014:  

Kas	Rp 340.000	
Piutang Usaha	-	Rp 340.000
2. Jurnal tanggal 30 Desember 2014:  

Piutang Usaha	Rp 5.000.000	
Kas	-	Rp 5.000.000
3. Jurnal tanggal 30 Desember 2014:  

Biaya Gaji dan Honor	Rp 650.000	
Kas	-	Rp 650.000

Dari pencatatan (jurnal) di atas selanjutnya di *posting* ke buku besar sesuai dengan jenis perkiraan dan jumlah debit dan kreditnya. Namun hal ini tidak dilakukan oleh pihak BUMDes Langkitin baik itu pencatatan (jurnal) maupun *posting* ke buku besar BUMDes Langkitin.

Proses penyajian laporan keuangan juga melalui proses peringkasan dan pengikhtisaran dimana proses peringkasan menggunakan neraca saldo dan proses pengikhtisaran menggunakan neraca lajur. Berbeda dengan BUMDes Langkitin yang tidak menggunakan neraca saldo dan neraca lajur untuk penyusunan laporan keuangan. BUMDes Langkitin menggunakan jurnal memorial untuk peringkasan dan neraca percobaan untuk pengikhtisaran. Tentu saja jurnal memorial dan neraca percobaan ini belum tepat penggunaannya pada BUMDes Langkitin.

Dari segi penyajian laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh BUMDes Langkitin belum sesuai dengan pedoman SAK ETAP yang berlaku. Seperti telah dijelaskan bahwa BUMDes Langkitin hanya menyajikan dua jenis laporan keuangan tahunan dari yang seharusnya sebanyak lima jenis laporan keuangan sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP.

SAK ETAP mengharuskan setiap entitas termasuk pula BUMDes Langkitin untuk menyajikan lima jenis laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, namun BUMDes Langkitin hanya menyajikan dua jenis laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir.2011. *Analisis laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyani.2011.*Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang.*Tanjung Pinang.

Munawir.2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 17 Tahun 2011 *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Rokan Hulu.*

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 *Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa.*

Pratiwi, Ade Astalia. 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.* Manado.

Rosda.2013. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada KUD. Mulya Mandiri Muara Nikum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Rokan Hulu.*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa.*